

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika sebagai dasar pijakan hampir semua ilmu pengetahuan, sangatlah penting untuk diajarkan disekolah dalam rangka mengembangkan pola pikir siswa untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya. Sayangnya dalam kenyataannya banyak di sekitar kita yang menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Hal ini muncul anggapan bahwa matematika mata pelajaran yang penuh dengan rumus, perhitungan yang rumit, panjang dan hafalan.

Dibandingkan negara-negara maju seperti Inggris, Australia, dan Jepang, keterbatasan sarana dan prasarana belajar mengajar matematika di Indonesia sangat terlihat. Peran guru di sebagian besar sekolah Indonesia, juga masih terlihat masih mendominasi hampir semua sekolah. Di sisi lain sistem pembelajaran monoton (*rote learning*) hanya menekankan pada pengulangan dan hafalan, juga mengakibatkan matematika menjadi kurang menarik dan menjadikan siswa merasa jenuh. Perwujudan tujuan pendidikan dapat diaplikasikan pada pendidikan di sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar siswa akan mampu menjadikan kualitas pendidikan semakin baik pula. Terlebih dalam matematika yang merupakan salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan.

Metode pembelajaran merupakan pola yang direncanakan dengan tujuan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Untuk menerapkan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Siswa cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu, terkadang siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya minat siswa untuk belajar matematika.

Minat sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengeluarkan minat dari dalam diri siswa perlu diberikan rangsangan dari luar. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari seorang guru. Tanpa bantuan dari guru ataupun siswa lain, mereka akan mampu bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka sendiri untuk tetap belajar. Dengan begitu akan terbentuk keaktifan dalam diri mereka. Tanpa ada yang memaksa, dengan sendirinya mereka akan berusaha fokus dan mempelajari materi dan persoalan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran matematika di SMP N 1 Gatak Sukoharjo ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya rendahnya minat siswa untuk belajar matematika, yang dapat dilihat dari: (1) siswa yang mengerjakan tugas rumah (PR) (25%) (2) siswa memperhatikan pada proses pembelajaran (37,5%) (3) siswa yang mengerjakan soal di depan kelas (21,875%). Hal ini disebabkan

karena kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta berakibat monotonnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa merasa bosan dan tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa sibuk sendiri bercanda dengan siswa lainnya, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik. Selain rendahnya minat siswa, dijumpai masalah lain yaitu rendahnya keaktifan siswa, dapat dilihat dari: (1) mengajukan pertanyaan (25%) (2) mengemukakan ide (21,875%) (3) mampu mengatasi masalah (18,75%). Mereka belum merasa percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Mereka lebih senang menerima apa yang disampaikan guru, padahal belum tentu apa yang disampaikan oleh guru itu benar.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya minat dan keaktifan belajar matematika siswa. Salah satunya adalah pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Sering kali guru menggunakan model dan metode konvensional, sehingga suasana dalam belajar terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung monoton. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi siswa untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang konvensional seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa.

Berdasarkan masalah-masalah di atas banyak model maupun metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah metode pembelajaran delikan (dengar, lihat, kerjakan). Metode pembelajaran delikan ini dapat digunakan sebagai dasar melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, dan sebagai alternative dalam upaya meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran delikan mempunyai tiga komponen yakni *listen* (dengar), *look* (lihat), *doing* (kerjakan). Dengan menerapkan metode pembelajaran delikan diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi metode pembelajaran delikan untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII C SMP N 1 Gatak Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Apakah ada peningkatan minat belajar matematika setelah diterapkan strategi pembelajaran delikan di kelas VII C SMP N 1 Gatak Sukoharjo Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013?

2. Apakah ada peningkatan keaktifan belajar matematika setelah diterapkan strategi pembelajaran delikan di kelas VII C SMP N 1 Gatak Sukoharjo Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Gatak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran delikan.

Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

- a. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran delikan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran delikan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang penerapan strategi pembelajaran delikan untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar matematika.
 - b. Sebagai dasar penelitian baru sejenisnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan dalam belajar matematika.
- b. Bagi guru, dapat memanfaatkan metode pembelajaran delikan sehingga minat dan keaktifan belajar matematika meningkat.
- c. Bagi sekolah, dapat mengembangkan profesional guru dalam mengajar dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah.